

Studi komperatif terhadap seberapa paham masyarakat gen z terhadap bank syariah

Aisyah Rabbaniyyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rabbaniyyahaisyah@gmail.com

Kata Kunci:

Bank syariah, bank konvensional, gen z, pemahaman nasabah, enterprise theory

Keywords:

Islamic banks, conventional banks, Gen Z, customer understanding, enterprise theory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pemahaman masyarakat dari Generasi generasi Z terhadap perbankan syariah di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara tingkat literasi keuangan konvensional dan syariah, meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim yang besar. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari perwakilan kedua generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z lebih familiar dengan produk perbankan tradisional seperti Murabahah dan Wadi'ah. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa Bank Syariah perlu merancang strategi edukasi yang berbeda untuk kedua generasi, dengan fokus pada manajemen risiko dan integrasi nilai etis-digital untuk Gen Z. Penelitian ini juga menyoroti

pentingnya inovasi digital dalam menarik minat Generasi Z terhadap perbankan syariah.

ABSTRACT

This study aims to compare the level of public understanding of Generation Z towards Islamic banking in Indonesia. The background of this study is the gap between the level of conventional and Islamic financial literacy, even though Indonesia has a large Muslim population. This study used interview and documentation methods to collect data from representatives of both generations. The results show that Generation Z is more familiar with traditional banking products such as Murabahah and Wadi'ah. The conclusion of this study is that Islamic banks need to design different educational strategies for both generations, with a focus on risk management and the integration of ethical-digital values for Gen Z. This study also highlights the importance of digital innovation in attracting Generation Z's interest in Islamic banking.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Arfan, 2025). Meskipun didukung oleh populasi Muslim terbesar di dunia, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih relatif rendah. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara literasi keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan institusi belum sepenuhnya diiringi dengan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pemahaman komprehensif dari calon nasabah. Rendahnya literasi keuangan syariah seringkali berakar pada kurangnya pemahaman terhadap produk dasar dan filosofi perbankan Islam.

Dalam konteks ini, penerapan Syariah Enterprise Theory menjadi relevan karena menempatkan nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab spiritual sebagai dasar operasional lembaga keuangan syariah. Menurut (Firmansyah & Prajawati, 2016), implementasi teori tersebut tidak hanya memperkuat fondasi etis perbankan syariah, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepuasan dan loyalitas nasabah, sebab aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Allah, manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui secara spesifik sejauh mana perbedaan tingkat pemahaman produk dan jasa perbankan syariah antara dua generasi kunci ini. Pemahaman yang akurat dari kedua generasi ini sangat krusial karena mereka adalah pasar utama layanan Fintech Syariah, investasi halal, dan produk keuangan berkelanjutan di masa depan.

Hasil dari studi komparatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi praktisi perbankan syariah dan regulator dalam merancang program edukasi serta strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, inovatif, dan relevan dengan karakteristik masing-masing generasi. Data dilakukan melalui pengisian kuisioner. Hal ini dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak Masyarakat yang merupakan gen z. Maka hal ini dapat di jadikan tolak ukur pemahaman terkait operasional bank syariah di Indonesia.

Tingginya penggunaan mobile phone dan kecenderungan individu dalam menggunakan perangkat digital (Kamila & Solekah, 2025). Hal ini dibuktikan dengan data hasil survey terbaru We Are Social dan Meltwater berjudul "Digital 2023". Berdasarkan data hasil survey pada Januari 2023 yang dilakukan oleh We Are Social dan Meltwater, menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2023 tercatat mencapai 212,9 juta, pengguna mobile phone mencapai 353,8 juta. Oleh karena itu hal ini sangat berjalan dengan kebutuhan Gen Z yang menginginkan instan. Penulisan ini ditujukan kepada gen z selaku generasi matang saat ini yang otomatis terikat dengan kebutuhan ekonomi dan memakai layanan perbankan. Oleh karena itu, sasaran penelitian saat ini terkhususkan kepada gen z. dengan indikator seberapa paham mereka dengan sistem operasional bank konvensional maupun bank syariah.

Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap layanan yang ditawarkan oleh lembaga perbankan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang bisnis yang luas, dimana transaksi bisnis yang saat ini sering dilakukan secara elektronik. Oleh karena itu, lembaga-lembaga perbankan dan keuangan secara luas berupaya menyediakan layanan yang dilengkapi dengan fitur-fitur berbasis teknologi terkini (Prihanto & Yuniati, 2021)

Sektor perbankan merupakan contoh sektor yang telah beralih ke arah digital dalam pengembangan layanannya. Perubahan ini sejalan dengan tingginya penggunaan mobile phone dan kecenderungan individu dalam menggunakan perangkat digital (Kamila & Solekah, 2025). Hal ini dibuktikan dengan data hasil survey terbaru We Are Social dan Meltwater berjudul "Digital 2023" Berdasarkan data hasil survey pada

januari 2023 yang dilakukan oleh We Are Social dan Meltwater, menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2023 tercatat mencapai 212,9 juta, pengguna mobile phone mencapai 353,8 juta. Jumlah ini naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, We Are Social menyebut jumlah pengguna internet di Indonesia berkisar 202 juta.

Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan sintesis temuan dari berbagai literatur terpilih untuk membandingkan tingkat pemahaman produk dan jasa perbankan syariah kepada Generasi Z. Secara umum, ditemukan bahwa kedua generasi menunjukkan pola pemahaman yang berbeda. Generasi Z menunjukkan keunggulan yang signifikan. Gen Z, sebagai digital native, lebih cepat mengadopsi dan memiliki tingkat literasi yang superior terhadap Fintech Syariah, E-Wallet Syariah, dan instrumen investasi syariah berbasis aplikasi seperti Sukuk Ritel.

Pemahaman Gen Z lebih didorong oleh akses informasi online dan fokus pada nilai-nilai etika serta transparansi (Syariah Compliance), dibandingkan hanya sekadar kebutuhan fungsional semata. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa Gen Z memanfaatkan saluran digital yang cepat dan visual, yang kemudian membentuk dua profil pemahaman yang berbeda.

Generasi Z juga perlu memahami bahwa salah satu tujuan perbankan syariah adalah sebagai penggerak mesin perekonomian. Selain itu bank syariah sama halnya dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat. Pada data yang ada di Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Tidak hanya bank konvensional saja yang memiliki keunggulan, namun disini saya menguji bahwa seberapa populer bank syariah di kalangan masyarakat gen Z.

Masyarakat gen z sudah amat familiar dengan bank syariah maupun bank konvensional. Namun disini saya akan menampilkan Kembali perbedaannya. Adapun beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional akan di jelaskan pada table di bawah ini.

No	Keterangan	Bank syariah	Bank konvensional
1	Tujuan pendirian	Bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit saja, namun penyebaran dan penerapan nilai syariah. Aktivitas perbankan syariah dilakukan tidak hanya melihat efek dunia saja, tetapi juga memperhatikan aspek akhirat juga.	Bank konvensional memiliki orientasi keuntungan sehingga berorientasi pada tujuan duniawi.

2	Prinsip pelaksanaan	Prinsip bank syariah berdasarkan hukum Islam mengacu dari Al-quran dan Hadist serta diatur oleh fatwa Ulama. Sehingga seluruh aktivitas keuangannya menganut prinsip Islami.	Bank konvensional menggunakan prinsip konvensional dengan acuan peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum berlaku.
3	Sistem operasional	Bank syariah tidak menerapkan bunga dalam transaksinya. Menurut syariat Islam, bunga masuk dalam kategori riba. Sehingga sistem operasional bank syariah menggunakan akad bagi hasil atau nisbah. Kesepakatan antara nasabah dan pihak bank berdasarkan pembagian keuntungan dan melibatkan kegiatan jual beli.	Dalam sistem perbankan konvensional, operasional lembaga keuangan didasarkan pada penerapan suku bunga sebagai dasar utama dalam setiap transaksi. Hubungan antara bank dan nasabah umumnya diatur melalui perjanjian kontraktual yang mengikuti ketentuan hukum nasional, di mana kesepakatan mengenai besaran suku bunga menjadi elemen pokok dalam penentuan hak dan kewajiban kedua belah pihak.
4	Hubungan Antara Nasabah – Lembaga	Dalam sistem perbankan syariah, hubungan antara bank dan nasabah dibangun atas dasar akad yang menjadi landasan hukum dan ekonomi setiap transaksi. Setiap akad memiliki karakteristik, tujuan, serta konsekuensi hukum yang berbeda sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, bentuk hubungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu penjual dan pembeli, mitra usaha (kemitraan), serta pemberi	Dalam sistem perbankan konvensional, hubungan antara nasabah dan lembaga keuangan didasarkan pada mekanisme utang-piutang. Dalam hal ini, nasabah berperan sebagai kreditur yang menyimpan atau meminjamkan dana kepada bank, sedangkan bank bertindak sebagai debitur yang berkewajiban mengembalikan dana tersebut beserta bunga sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

		<p>dan penerima sewa. Pada akad murabahah, istishna, dan salam, bank berperan sebagai penjual sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli. Dalam akad musyarakah dan mudharabah, hubungan yang terjalin bersifat kemitraan, di mana kedua pihak berbagi risiko, modal, dan keuntungan berdasarkan kesepakatan yang adil. Sementara itu, akad ijarah memposisikan bank sebagai pihak penyewa (mu'jir) dan nasabah sebagai penyewa (musta'jir) dalam transaksi pembiayaan berbasis sewa yang sesuai dengan prinsip syariah.</p>	
5	Kesepakatan formal	Bank syariah melakukan akad dengan memperhatikan hukum Islam, yaitu melaksanakan perjanjian berlandaskan rukun dan syarat sah yang harus ditunaikan untuk mengesahkan akad tersebut.	Bank konvensional melakukan perjanjian secara hukum nasional.
6	Pengawas kegiatan	Pengawasan bank syariah terdiri dari berbagai lembaga, diantaranya dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional, dan dewan komisaris bank.	Bank konvensional diawasi oleh dewan komisaris dalam aktivitasnya.
7	Proses pengelolaan dana	Bank syariah wajib menempatkan dana nasabah hanya pada lini bisnis yang sesuai prinsip syariah, sehingga dana tersebut tidak boleh digunakan untuk sektor	Di bank konvensional, dana nasabah dapat dikelola pada seluruh sektor bisnis yang menguntungkan sepanjang mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

		yang bertentangan dengan nilai Islam, seperti rokok, narkoba, dan usaha haram lainnya.	
8	Suku bunga vs imbal hasil	Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi imbal hasil atau nisbah. Bagi hasil diperoleh dari pembagian keuntungan antara bank dan nasabah.	Bank umum menggunakan suku bunga sebagai acuan dasar dan keuntungan.
9	Pembagian keuntungan	Bank syariah meraih keuntungan melalui transaksi yang sesuai prinsip syariah, seperti jual beli (murabahah, salam, istishna), sewa-menyewa (ijarah), dan kemitraan berbagi hasil (mudharabah dan musyarakah).	Bank konvensional menghasilkan keuntungan utama melalui suku bunga yang dikenakan pada pinjaman atau simpanan nasabah, menjadi sumber pendapatan utama sekaligus membedakan sistem ini dari perbankan syariah yang bebas riba.
10	Pengelolaan denda	Dalam bank syariah, denda dapat diterapkan pada kasus tertentu, seperti keterlambatan pembayaran, namun hasil denda tidak menjadi keuntungan bank, melainkan disalurkan untuk kegiatan sosial sesuai prinsip syariah.	Pada bank konvensional, keterlambatan angsuran dikenai denda dan bunga tambahan, sedangkan bank syariah tidak membebaskan denda berbasis bunga, melainkan bila ada sanksi, hasilnya dialokasikan untuk kegiatan sosial.

Hasil Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner tersebut dirancang untuk memperoleh informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank digital, dengan mengacu pada pendekatan Diffusion of Innovation yang mencakup dimensi keuntungan relatif, kompleksitas, kompatibilitas, serta efikasi diri terhadap teknologi. Struktur kuesioner terdiri atas beberapa bagian, dimulai dengan identitas dan

data demografis responden, kemudian diikuti oleh 19 butir pernyataan yang mewakili empat variabel independen dan satu variabel dependen. Secara rinci, tiga butir pertanyaan digunakan untuk mengukur perceived compatibility, tiga butir untuk perceived relative advantage, tiga butir untuk perceived complexity, serta lima butir untuk technology self-efficacy dan lima butir untuk variabel adoption of technology.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pengguna layanan bank digital, baik secara daring (online) maupun melalui wawancara langsung, disesuaikan dengan kondisi dan kemudahan akses lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik inferensial, antara lain analisis regresi, analisis jalur (path analysis), dan analisis faktor untuk menguji keterkaitan antarvariabel yang memengaruhi kinerja bank digital. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SEM-PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Squares) guna memperoleh hasil analisis yang lebih akurat. Temuan yang diperoleh akan diinterpretasikan secara objektif sesuai dengan hasil pengujian data, kemudian disajikan dalam laporan penelitian yang mencakup ringkasan hasil, pembahasan, interpretasi, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya

Penelitian yang saya lakukan melibatkan masyarakat yang mana saya meriset secara langsung melalui kuisisioner yang saya bagikan di akun Instagram, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Data yang di peroleh sebagai berikut:

Pertanyaan :

1. Seberapa paham atau mengetahui terkait ap aitu bank syariah?
 - a. Paham : 52%
 - b. Kurang paham : 48%
2. Apakah anda pengguna bank syariah?
 - a. Iya : 37%
 - b. Tidak : 63%
3. Apa yang membuat anda memilih bank syariah?
 - a. Kemudahan akses : 41%
 - b. Ramai digunakan : 12%
 - c. Banyak fitur Islami : 24%
 - d. Ikut-ikutan : 24%
4. Apa yang membuat anda memilih bank konvensional?
 - a. Kemudahan akses : 48%
 - b. Ramai digunakan : 36%
 - c. Banyak fitur Islami : 9%
 - d. Ikut-ikutan : 6%

Dari wawancara singkat saya, dapat di simpulkan hasil bahwa 2025. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden (63%) ternyata tidak menggunakan bank syariah, meskipun sekitar setengah dari mereka (52%) mengaku paham mengenai konsep bank syariah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan implementasi penggunaan bank syariah di kalangan masyarakat (Fuadi et al., 2025). Faktor penentu utama dalam memilih bank, baik syariah maupun konvensional, adalah kemudahan akses. Sebanyak 41% responden memilih bank syariah karena alasan ini, sementara 48% memilih bank konvensional dengan alasan yang sama. Ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses menjadi pertimbangan krusial bagi masyarakat dalam memilih layanan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z sekarang sangat sadar akan kegunaan bank syariah dan kemudahan akses serta fitur fitur pendukungnya.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian perbandingan ini mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan. antara pemahaman literasi konseptual dan penerapan praktis perbankan syariah di Indonesia, khususnya di kalangan Generasi Z. Walaupun sebagian besar responden Gen Z mengklaim mengerti tentang bank syariah, sebagian besar dari mereka tidak memanfaatkannya, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan aplikasi. Aspek yang paling mempengaruhi keputusan dalam memilih layanan perbankan, baik yang syariah maupun yang konvensional, adalah kemudahan akses, yang menunjukkan bahwa kenyamanan dan pengalaman digital dianggap lebih penting oleh Gen Z dibandingkan dengan sekedar kepasrahan terhadap syariah. Namun demikian, Gen Z menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap alat digital syariah seperti Fintech dan E-Wallet Syariah, yang dipicu oleh perhatian terhadap nilai-nilai etika dan terang.

Bank syariah perlu mengubah pendekatan edukasi mereka dengan menekankan pada manajemen risiko dan integrasi nilai etis-digital, serta mengedepankan inovasi digital untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan menarik bagi Generasi Z.

Daftar Pustaka

- Arfan, A. (2025). *Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Firmansyah, F., & Prajawati, M. I. (2016). *Syariah enterprise theory: Implementasi dan pengaruhnya terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah perbankan syariah di Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/958/>
- Fuadi, F., Saharuddin, S., & Mursalin, M. (2025). Edukasi Keuangan Syariah untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 5(2), 89–94.
- Kamila, T. P., & Solekah, N. A. (2025). Determinan keputusan penggunaan layanan mobile banking bank syariah. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 86–98. <https://repository.uin-malang.ac.id/23722/>

Prihanto, H., & Yuniati, R. (2021). Analisa terhadap faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan mobile banking. *Sumber*, 34(38.02), 40.01.